

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang harus terjadi seumur hidup dan pendidikan mampu membimbing anak bangsa untuk mengembangkan dirinya agar menjadi generasi yang lebih baik. Henderson (dalam Sadulloh, 2009) pendidikan akan berlangsung sejak manusia baru lahir hingga tutup usia, dan selama manusia dapat menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya, maka pendidikan akan terus berlangsung.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kesejahteraan suatu bangsa, Salah satu tujuan dari pendidikan adalah memfasilitasi siswa untuk mencapai pemahaman yang dapat diungkapkan secara lisan, berupa angka, dan kerangka berpikir yang positif (Gardner, 1999). Menurut Berns dan Erickson (2001) pemahaman sendiri dapat diabstraksikan sebagai bekal dasar untuk memperoleh kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, kritis, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat tersebut, bisa diartikan bahwa pemahaman menjadi landasan utama untuk tercapainya kemampuan-kemampuan dasar lainnya.

Seseorang dikatakan memiliki pemahaman yang baik apabila orang tersebut dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu hal dengan bahasanya sendiri. Menurut Suryanis (dalam Daryanto dan Raharjo, 2012) pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menjelaskan, menafsirkan atau meringkas sesuatu, kemampuan seperti ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Dalam Taksonomi Bloom kemampuan memahami lebih tinggi tingkatannya dari pada mengingat. Menurut Sudjana (1990) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Pemahaman menerjemahkan, berkaitan dengan memahami makna yang sebenarnya.;
- 2) Pemahaman menafsirkan, berkaitan dengan memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan tidak pokok;
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, merupakan kemampuan untuk melihat dibalik yang

tertulis, tersirat, maupun tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

Dari pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan untuk mengerti dengan baik dan benar suatu rancangan, gagasan, atau suatu konsep tertentu, yang dimana seseorang dapat dikatakan paham apabila orang tersebut benar memahami suatu konsep secara rinci dan dapat menjelaskannya kembali menggunakan kata-kata atau bahasanya sendiri.

Kemampuan dalam memahami suatu hal, informasi, gagasan atau konsep atau biasa disebut kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman konsep yang baik tentu saja akan memudahkan siswa mencapai kemampuan lainnya seperti komunikasi, penalaran, dan pemecahan masalah. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mempelajari suatu konsep yang bersifat konkret maupun abstrak dalam lingkungan sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep berarti dapat memahami, menelaah, menganalisis dan memberikan gambaran terhadap suatu konsep bukan hanya sekedar mengenal dan mengetahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sarimulya I terdapat permasalahan yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum bisa memahami benar materi yang dipelajari, belum bisa menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan terbilang *text book* atau terpaku pada buku. Siswa hanya hafal, bukan memahami, hal ini lah yang membuat rendahnya kemampuan pemahaman konsep mereka. Sejalan dengan hasil riset *Programme for International Student Assesment* atau PISA, ditemukan fakta bahwa pada tahun 2015 peringkat literasi matematika siswa Indonesia berada pada peringkat ke-63 dari 69 negara. Skor rata-rata literasi matematika Indonesia dalam PISA sebesar 387. Sedangkan, skor rata-rata literasi matematika secara internasional sebesar 490. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih tergolong rendah dari rata-rata internasional. Hasil riset PISA

tersebut mengukur literasi dalam aspek pemahaman, identifikasi dan penggunaan dasar-dasar matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil riset dari PISA tersebut, Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Salah satunya dengan menggunakan media dalam sebuah proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Munardhi (2012) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan dari sumber terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Selain itu, di tengah pandemi *Covid-19* yang saat ini dialami dunia salah satunya Indonesia, aturan mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna mencegah penularan *Covid-19* yang semakin meluas, memaksa proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung di dalam kelas kini dilakukan di rumah masing-masing. Aturan belajar di rumah tersebut diberlakukan oleh menteri pendidikan (2020-2025) Bapak Nadiem Anwar Makarim. “Program belajar dari rumah merupakan upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat dimasa darurat *Covid-19*” ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim. (Dikutip dari laman kompas.com.)

Proses pembelajaran dari rumah yang awalnya hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*, kini telah difasilitasi oleh pemerintah dengan melibatkan saluran tv nasional yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai media yang memudahkan siswa untuk belajar dirumah. “Program belajar di rumah mulai tayang di TVRI pada senin tanggal 13 April 2020 dimulai pada pukul 08.00 pagi”terang Nadiem Makarim selaku Kemendikbud. (Dikutip dari laman kompas.com.). Selain melalui televisi, selama berlangsungnya kegiatan belajar dirumah ini siswa juga belajar lewat media lain seperti film, video-video pembelajaran dan juga *youtube*. Penggunaan media tersebut menjadi salah satu cara agar siswa dari tingkat SD, SMP dan SMA tetap mendapatkan proses pembelajaran yang maksimal.

Media televisi, film, video pembelajaran, maupun *youtube* yang dengan kata lain merupakan media audio visual, tentunya memberikan makna belajar yang berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual di dalamnya. Penggunaan media audio visual memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa tentang suatu pelajaran, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi pada tahun 2016, menunjukkan bahwa pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa meningkat setelah digunakannya media audio visual dalam pembelajaran. Pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas mungkin saja akan mempunyai hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan melalui media audio visual.

Berdasarkan pemaparan tersebut, di tengah pandemi *Covid-19* yang memaksa siswa harus belajar di rumah dengan menggunakan media audio visual maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut. Peneliti akan mengangkat judul penelitian skripsi: “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar dengan Media Audio Visual”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran dirumah berlangsung?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dengan penggunaan media audio visual?
3. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran dirumah berlangsung

2. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media audio visual.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang hasil analisis kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media audio visual.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya menambah dan memperdalam pengetahuan dalam bidang pendidikan dan untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman baru bagi orang tua tentang cara memotivasi dan memfasilitasi anak dalam upaya mengembangkan potensi yang dimilikinya.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman atau informasi yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dengan diawali bab pendahuluan dan diakhiri bab simpulan atau rekomendasi. Akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II merupakan kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori media pembelajaran audio visual dan kemampuan pemahaman konsep siswa, yang berisikan definisi media audio visual, definisi kemampuan pemahaman konsep, gaya belajar, materi pembelajaran dan hasil penelitian relevan.
- 3) Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan pemeriksaan dan keabsahan data
- 4) Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan media audio visual
- 5) Bab V merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran.
- 6) Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.